

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
KOPERASI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA (KPRI)
(Survey pada KPRI di Surakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

EKA HENDRA ATMAJA
B 200 040 131

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan wujud dari usaha untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan nasional bangsa Indonesia tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam bidang ekonomi pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi. Koperasi sebagai suatu sistem yang turut serta mewarnai kehidupan perekonomian Indonesia telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk semakin memperkuat koperasi mulai dari upaya menumbuhkan iklim yang kondusif sampai ke aspek bantuan perkuatan. Dalam upaya menumbuhkan iklim yang kondusif, berbagai peraturan dan kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah, diantaranya adalah dalam bentuk UUD yaitu pasal 33 UUD 1945 (sistem demokrasi ekonomi). Pemerintah juga mengeluarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Disusul dengan beberapa peraturan pemerintah dan beberapa intruksi presiden yang pada dasarnya pemerintah memberikan dukungan, fasilitas dan kemudahan bagi pengembangan koperasi.

Koperasi merupakan organisasi yang terbuka, terutama bagi para anggotanya. Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan basis usaha, peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pengurus, pengelola dan anggotanya yang berakhlak mulia, termasuk kewirausahaan dan profesionalisme koperasi, sehingga dengan kinerja yang makin sehat, kompetitif dan mandiri, koperasi mampu menjadi soko guru utama dalam perekonomian.

Akuntansi sebagai bagian dari administrasi organisasi menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi ini harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Informasi akuntansi biasanya dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan,1997:17). Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim.

Manajemen koperasi yang terbuka lebih ditekankan pada pelaksanaannya, dengan melakukan pertanggung jawaban pengurusan koperasi. Sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial, koperasi memiliki banyak perbedaan dengan bentuk perusahaan lainnya. Namun bila dilihat dari segi kebutuhannya terhadap jasa akuntansi, koperasi juga membutuhkan jasa akuntansi baik untuk mengelola data keuangan guna menghasilkan informasi

keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktik pengelolaan usahanya. Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakaiannya, terutama bagi pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan koperasi adalah bank, kreditur kantor pajak, calon anggota dan anggota serta pihak lainnya mengharapkan agar Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) sebagai salah satu jenis koperasi menerapkan standar akuntansi koperasi. Oleh karena itu pemahaman mengenai laporan keuangan sangat penting, sebab salah pengertian terhadap laporan keuangan akan menghasilkan keputusan yang salah serta dapat membawa koperasi menuju kebangkrutan.

Terdapat empat unsur penting dalam usaha koperasi, yaitu rapat anggota, pengurus, manajer dan pelaksana atau karyawan. Manajer koperasi bertanggung jawab terhadap usaha koperasi sehari-hari. Tanggung jawab tersebut didasarkan pada tugas yang dibebankan dan wewenang yang dilimpahkan pengurus kepadanya. Salah satu tugas manajer adalah memberikan laporan terakhir mengenai keuangan dan ia harus dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang dibuatnya.

Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi, serta prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan SHU yang diperoleh sumber daya ekonomi yang dimiliki, dan dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak intern dan pihak ekstern organisasi. Pihak intern dapat memperoleh informasi keuangan dari laporan keuangan dan semua informasi lain yang diinginkan karena pihak intern terlibat dalam operasi organisasi. Pihak ekstern mempunyai kepentingan yang berberda-beda terhadap laporan keuangan. Agar terdapat interpretasi yang sama maka diperlukan suatu acuan atau standar laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan merupakan keharusan agar informasi dapat diketahui pihak-pihak intern dan ekstern sehingga penerapan standar laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, ketidaktepatan dan kemenduaan. Untuk meminimalkan bahaya ini, profesi akuntansi menyerahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principle*). Di Indonesia prinsip-prinsip akuntansi ini disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntansi di Indonesia telah menertibkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang akuntansi perkoperasian, sebagai suatu penyelenggaraan koperasi di Indonesia, utamanya dalam hal prinsip-prinsip akuntansi yang perlu diterapkan dalam perjanjian laporan keuangan koperasi.

Sebagai suatu standar yang telah ditetapkan, maka sudah selayaknya PSAK No. 27 ini diterapkan oleh koperasi-koperasi di Indonesia.

Penerapan PSAK No. 27 yaitu tentang akuntansi perkoperasian diwujudkan dalam bentuk perjanjian laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk perjanjian neraca, komponen-komponen terdiri dari aktiva kewajiban dan ekuitas. Ekuitas terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan SHU belum dibagi.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ary Ermawati (2001) yaitu tentang analisis penerapan pengertian laporan keuangan koperasi menurut PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian (Survey di Salatiga). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa koperasi di Salatiga sudah sesuai dengan yang dikehendaki SAK walau pelaksanaannya belum maksimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti mengaplikasi pada objek penelitian yang lain. Penelitian terdahulu dilakukan di KPRI yang ada di Salatiga, sedangkan penelitian ini dilakukan di KPRI Surakarta.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN KOPERASI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)” (Survey pada KPRI di Surakarta).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu apakah standar akuntansi keuangan koperasi No. 27 telah diterapkan secara memadai oleh koperasi KPRI di Surakarta?

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya mengenai analisis laporan keuangan berdasar penerapan standar akuntansi keuangan koperasi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap berkenaan dengan penerapan PSAK No. 27 pada koperasi di Surakarta.
2. Untuk mengetahui penerapan akuntansi perkoperasian dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi di Surakarta telah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 27.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sejauhmana Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) mentaati akuntansi yang berlaku.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk mengetahui apakah PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian telah diterapkan di KPRI Surakarta.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan referensi tentang sejauhmana suatu standar akuntansi telah disosialisasikan dan diterapkan, khususnya pada PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemilihan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang informasi akuntansi, akuntansi dan laporan keuangan secara umum, koperasi dan fungsi akuntansi perkoperasian, latar belakang perlunya pernyataan SAK No. 27, proses akuntansi perkoperasian berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 27, proses penyusunan laporan keuangan koperasi, standar khusus akuntansi untuk koperasi, serta tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang, gambaran umum KPRI, statistik deskriptif, pengujian instrumen, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diperlukan.